

Fraudulent Financial Reporting: Analisis Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Dita Indreswari Artonia Putri¹, Hilda Salman Said²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

ditaindreswari@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia hildaaid@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kecurangan laporan keuangan terjadi dalam situasi laporan keuangan yang dimanipulasi untuk memberikan gambaran yang menyesatkan berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini diarahkan untuk menilai ef *fraud diamond theory* yang mencakup *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *fraudulent financial reporting* terhadap 32 perusahaan pada kategori usaha perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumen keuangan dan laporan tahunan, serta ditelaah memakai regresi logistik dengan bantuan *software* SPSS.

Penelitian ini memberikan hasil keempat variabel *fraud diamond* secara simultan menyumbang dampak terhadap *fraudulent financial reporting*. Akan tetapi, dalam aspek parsial hanya variabel *pressure* yang menyumbang dampak positif signifikan. Sedangkan variabel *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* tidak menyumbang dampak signifikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan indikator pengukuran fraud diamond. Temuan dari penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi perusahaan dan landasan pertimbangan bagi para investor ketika membuat keputusan investasi.

Kata kunci: *Fraudulent Financial Reporting, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability*

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai bentuk dokumen inti di dalam perusahaan, berfungsi sebagai sarana komunikasi penting dan dipergunakan untuk suatu perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait dengan kondisi realita kondisi finansial entitas usaha yang disampaikan kepada pihak yang memerlukan (Lestari & Henny, 2019). Kecurangan (*fraud*) adalah aktivitas pelanggaran hukum yang dijalankan sengaja demi meraih laba secara ilegal. Tindakan ini biasanya identik dengan upaya menipu, menyembunyikan informasi penting maupun menyalahgunakan kepercayaan pihak lain.

Kecurangan (*fraud*) umumnya diikuti dengan adanya niat jahat dengan perencanaan yang matang untuk memperoleh manfaat pribadi maupun berkelompok dengan tindakan tidak jujur dan merugikan berbagai pihak (Tuanakotta, 2013). Suatu pihak dapat melakukan tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan melalui kesengajaan dalam melakukan perubahan terhadap data pada laporan keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tampak berbeda dari kenyataan yang sebenarnya untuk menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menerima informasi terkait keuangan suatu perusahaan.

Association of Certified Fraud Examiners menyediakan bagan *Occupational Fraud and Abuse Classification System (Fraud Tree)*, yang menjelaskan berhubungan pada 3 (tiga) kelompok inti yakni pemanfaatan aset secara tidak sah, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Menurut Wallace & Earl (2009) dalam Baihaqy & Kusuma (2012), tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan ini dapat berupa pemberian informasi yang salah mengenai aset maupun pendapatan (*asset misappropriation*), pencatatan kredit fiktif yang tidak dimasukkan ke dalam *Non-Performing Loan* (NPL), manipulasi cadangan kerugian kredit, hingga perubahan dalam pencatatan transaksi keuangan.

Penyalahgunaan tersebut tergolong sebagai penyimpangan pencatatan transaksi maupun pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Kecurangan dalam pelaporan keuangan menimbulkan kepercayaan terhadap

laporan keuangan yang dinilai tidak objektif, kehilangan keakuratan, tidak relevan dan tidak dapat dipercaya sebagai landasan pengambilan keputusan (Purwaningtyas & Ayem, 2021)

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan keterkaitan yang dimiliki oleh *stakeholder* dengan peran prinsipal dan manajemen dengan peran agen. Menurut Saepudin & Agus Santoso (2021), keterkaitan tersebut tidak jarang menimbulkan konflik (*conflict of interest*) yang disebabkan oleh sifat prinsipal dengan memberikan suatu pekerjaan dan sifat agen yang bertugas untuk memenuhi kewajiban tersebut. Konflik kepentingan ini dapat memicu perilaku beberapa pihak yang cenderung mementingkan kebutuhan pribadinya dan menciptakan suatu peluang untuk beberapa individu dengan melakukan tindakan manipulatif dalam laporan keuangan.

2. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Kecurangan (*fraud*) adalah perilaku penyimpangan dan dapat ditandai dengan adanya unsur kesengajaan dalam memberikan informasi yang menyesatkan melalui perencanaan yang telah disusun untuk merampas hak dari pihak-pihak lain, secara langsung atau tidak (Koerniawan et al., 2022). Dalam konteks pelaporan keuangan, Wallace & Earl (2009) dalam Baihaqy & Kusuma (2012) menyatakan kesalahan informasi yang dimaksud adalah informasi keuangan yang berletak dalam laporan keuangan, untuk menyajikan informasi yang melenceng dari kondisi keuangan perusahaan sebenarnya dan memberikan pandangan positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Herdjiono & Kabalmay (2021), kecurangan laporan keuangan dapat diukur melalui model *f-score* dengan variabel *dummy* lewat persamaan:

$$F - Score = Accrual Quality + Financial Performance$$

Komponen pengukuran model *f-score* diperhitungkan melalui *accrual quality* yang diprosikan melalui *RSST Accrual* yang dikembangkan oleh Richardson et al. (2004) dalam Annisya et al. (2016), dan analisis *Financial Performance* melalui fluktuasi mencakup pos piutang, modifikasi stok barang, variasi penjualan tunai, dan pergeseran profit sebelum bunga dan pajak (EBIT).

3. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*pressure*) merupakan suatu kondisi yang timbul melalui berbagai situasi, seperti target keuangan melalui kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, ketatnya persaingan dalam industri, situasi eksternal lainnya yang mengancam kesehatan finansial perusahaan, hingga masalah pribadi yang dapat memberatkan (Loebbecke et al., 1989). Tekanan dapat dinilai melalui kestabilan finansial (*financial stability*), yang menurut Nugraheni dan Triatmoko (2017) dalam Dharma Pangestu et al. (2020), situasi sebuah perusahaan dapat tercermin dari perkembangan aset dari waktu ke waktu. Maka, semakin pesat peningkatan jumlah aset suatu perusahaan, mengindikasikan perusahaan berpotensi melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, seperti inflasi aset atau pencatatan aset yang tidak nyata (Purwaningtyas & Ayem, 2021). Menurut Skousen et al. (2008), *financial stability* dapat diperhitungkan dengan rasio *ACHANGE* yang dijabarkan lewat persamaan:

$$ACHANGE = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$$

4. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan (*opportunity*) menjadi faktor yang dimanfaatkan kelompok tertentu guna melaksanakan kecurangan. Ketika sistem pengawasan pada area sebuah perusahaan tidak berfungsi dengan baik, ini akan menyumbang dampak langsung pada lemahnya pengendalian internal perusahaan dan membuka peluang bagi individu tertentu yang ingin melakukan penipuan maupun penyimpangan dalam perusahaan (Ramadhanty & Septiani, 2024). Oleh karena itu, kesempatan dapat dinilai melalui ketidakefektifan pengawasan yang ditentukan oleh jumlah anggota independen di dalam dewan komisaris perusahaan. Prayoga (2019) menyatakan jika anggota independen memiliki proporsi yang lebih tinggi, maka sistem pengawasan internal perusahaan dianggap lebih efektif, yang bisa diukur lewat rumus:

$$BDOUT = \frac{Number\ of\ Independent\ Board\ of\ Commissioners}{Total\ Board\ of\ Commissioners}$$

5. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan cara berpikir seseorang yang berusaha mencari alasan untuk membenarkan perbuatan kesalahan yang termasuk ke dalam pelanggaran norma etika (Ramadhanty & Septiani, 2024). Pelaku kecurangan sering kali menggunakan pola pikir ini untuk meyakinkan diri perbuatan tersebut dapat dibenarkan dalam berbagai situasi. Yustikasari & Sari (2024) mengungkapkan pergantian jasa audit oleh perusahaan sering kali dijadikan strategi untuk menyembunyikan bukti yang telah ditemukan auditor terdahulu. Ketika perusahaan sedang menghadapi kendala tertentu, pergantian auditor cenderung dilakukan untuk menyembunyikan jejak dari hasil audit negatif yang pernah ditemukan. Berdasarkan Skousen et al. (2008) proses rasionalisasi bisa diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana perusahaan yang mengganti auditor diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberikan skor 0.

6. Kemampuan (*Capability*)

Meskipun terdapat tekanan yang kuat, kesempatan, dan beragam alasan pembenaran, kecurangan tetap tidak mampu terjadi tanpa adanya kemampuan yang memadai dari pelakunya. Manipulasi dalam skala besar hanya dapat dilakukan oleh orang yang menguasai sistem keuangan dan memahami pengendalian internal perusahaan. Sehingga, tanpa adanya keahlian ini, seseorang tidak akan mampu melakukan kecurangan meskipun ada niat dan kesempatan (Ramadhanty & Septiani, 2024). Pergantian direksi dapat menciptakan tekanan yang meningkatkan risiko kecurangan dalam perusahaan. Meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan performa perusahaan dengan cara kepemimpinan yang lebih baik, pergantian ini malah menciptakan kesempatan untuk terjadinya praktik penipuan (Wolfe & Hermanson, 2004). Perusahaan melakukan perubahan pada jajaran direksi untuk menghilangkan direksi lama yang menyadari adanya penipuan, lalu menggantinya dengan direksi baru yang tidak mengetahui adanya tindakan curang tersebut (Rahma & Suryani, 2019). Perubahan dalam direksi dapat dinilai melalui variabel *dummy* yang menggambarkan adanya pergantian direksi di suatu perusahaan, memakai indikator 1 pada perusahaan yang melakukan perubahan dan indikator 0 pada pihak yang tidak melakukannya (Akbar et al., 2021).

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan berpotensi timbul saat kestabilan keuangan perusahaan berada pada titik rawan, mencerminkan kondisi ekonomi dan kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dharma Pangestu et al. (2020) berpendapat tentang penurunan dalam kinerja operasional sebuah perusahaan dapat menimbulkan beban bagi pihak manajemen. Menurut Nurhakim & Harto (2023), ketidakpastian aset dapat mendorong manajemen untuk mengubah laporan keuangan demi menunjukkan perkembangan yang terlihat stabil. Namun, peningkatan rasio aset berkelanjutan justru mencerminkan kepemimpinan yang efektif serta rendahnya potensi penipuan. Keadaan ini searah dengan studi Dharma Pangestu et al. (2020) yang mengungkapkan tekanan (*pressure*) yang diukur melalui stabilitas keuangan memiliki dampak dalam meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan.

H1: *Pressure* menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan

2. Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan mengacu kepada suatu situasi yang dapat mengarah pada terjadinya tindakan kecurangan. Menurut Herdjiono & Kabalmay (2021), kesempatan muncul akibat sistem pengendalian yang lemah dan minimnya pengawasan di internal perusahaan. Ketidakefektifan pengawasan menggambarkan kegagalan perusahaan dalam mengawasi kinerja internal perusahaan dan mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan (Alvionika & Meiranto, 2021). Pengawasan yang kuat dapat menekan manipulasi laporan keuangan. Agli et al. (2024) mengungkapkan komisaris independen memperkuat pengawasan internal dan menurunkan kemungkinan manipulasi. Penghitungan jumlah komisaris independen berfungsi untuk mengkaji efeknya terhadap kecurangan laporan keuangan. Keadaan ini diperkuat temuan Sakwi Yanti & Diantimala (2024) yang mengungkapkan kesempatan (*opportunity*) yang diukur melalui *ineffective monitoring* memberikan pengaruh kecurangan laporan keuangan.

H2: *Opportunity* menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan

3. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi adalah usaha untuk membenarkan kesalahan yang telah dilakukan, sehingga tindakan tidak jujur menjadi tampak normal. Dalam dunia laporan keuangan, rasionalisasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan. Menurut Skousen et al. (2008), rasionalisasi dapat dianalisis menggunakan variabel *dummy* dengan

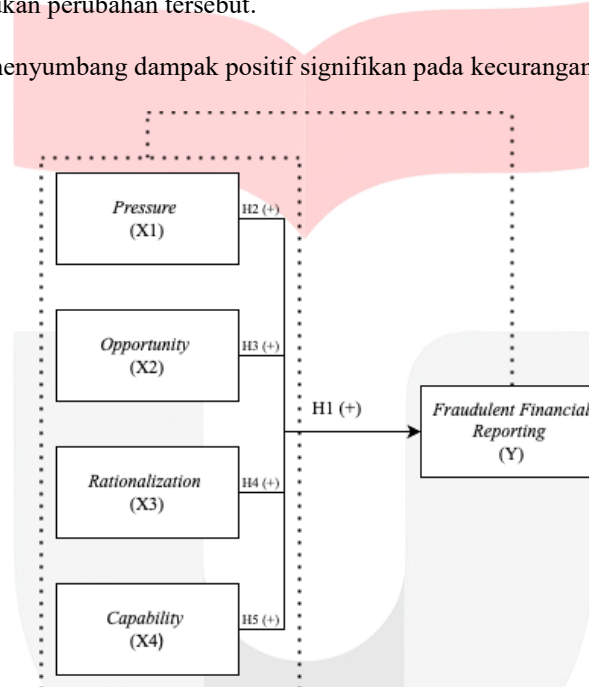
menetapkan indikator 1 untuk perusahaan yang mengalami penggantian auditor, dan indikator 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan penggantian auditor. Penelitian ini diperkuat oleh hasil temuan Wulandari & Ali (2023) yang menyebutkan rasionalisasi yang dianalisis melalui penggantian auditor dalam suatu perusahaan berdampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: *Rationalization* menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan

4. Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kemampuan (*capability*) ialah derajat penguasaan yang dimiliki seorang individu untuk bertindak dalam lingkup perusahaan. Saat perusahaan menghadapi situasi sulit, mereka cenderung mengubah susunan kepemimpinan untuk menutupi tindakan curang yang terjadi sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wolfe & Hermanson (2004), perubahan dalam kepemimpinan direksi dapat dipicu oleh tekanan tertentu yang meningkatkan kemungkinan adanya manipulasi dalam laporan keuangan. Pergantian dalam direksi dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana indikator 1 menunjukkan perusahaan yang mengalami pergantian direksi, sedangkan indikator 0 menunjukkan perusahaan yang tidak melakukan perubahan tersebut.

H4: *Capability* menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode analisis data sekunder sebagai dasar penelitian dalam bentuk kumpulan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain dan dipergunakan kembali di dalam penelitian ini. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2013), populasi adalah semua bagian yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Area penelitian ini berpusat pada bisnis yang menjalankan usaha di ranah keuangan, terutama di bagian perbankan. Sasaran penelitian ini mencakup bisnis bagian perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang observasi pada rentang waktu tahun 2019 - 2023. Jumlah data sampel yang dianalisis pada studi ini berjumlah 160, yang diambil dari 32 unit usaha yang tidak sama. Pendekatan penelitian yang diterapkan berbentuk kuantitatif, dan data diperoleh lewat metode penentuan dengan sengaja.

Pada riset ini, pemrosesan data memakai analisis regresi logistik, yang dijalankan memakai program SPSS. Bentuk regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini bisa dijelaskan seperti ini:

$$Ln \frac{fraud}{1 - fraud} = \beta_0 + \beta_1 PRESS + \beta_2 OPPORT + \beta_3 RATION + \beta_4 CAPAB + \epsilon$$

Jika diturunkan menjadi:

$$FRAUD = \frac{1}{1 + e(\beta_1PRESS + \beta_2OPPORT + \beta_3RATION + \beta_4CAPAB)}$$

Keterangan:

- Fraud* : *Fraudulent financial reporting*
- Ln : Logaritma e
- e : Nilai acuan logaritma natural
- β_0 : Parameter koefisien regresi tetap
- $\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Parameter regresi untuk tiap variabel
- PRESSURE* : Proporsi peralihan total aset
- OPPORTUNITY* : Proporsi kalkulasi dewan komisaris
- RATIONALIZATION* : Rotasi auditor per tahun
- CAPABILITY* : Rotasi susunan direksi per tahun

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan pada langkah pemrosesan data yang diarahkan guna menyampaikan informasi dalam bentuk yang mudah untuk dipahami. Pendekatan ini mendeskripsikan karakteristik data yang telah terkumpul melalui kondisi yang sesungguhnya (Sofwatillah et al., 2024).

1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

Tabel 4. 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio

| | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------|-------|--------|----------------|
| <i>Pressure</i> | 160 | -0,40 | 4,650 | 0,1849 | 0,5347 |
| <i>Opportunity</i> | 160 | 0 | 0,670 | 0,4606 | 0,1606 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Melalui hasil analisis statistik dari Tabel 4.1, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

a. Tekanan (*pressure*)

Tekanan keuangan perusahaan memiliki nilai *mean* 0,1849 menggunakan besaran standar deviasi 0,5347. Kondisi ini memperlihatkan data yang dikategorikan tidak bervariasi dan tidak terdistribusi secara merata.

b. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan dalam kecurangan melalui *ineffective monitoring*, memiliki nilai *mean* 0,4606 dengan angka standar deviasi 0,1606. Kondisi ini mengindikasikan data dengan homogenitas tinggi dan sebaran yang berkelompok.

2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal

Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Skala Nominal

| | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------------|------------------------------|--------|----------------|
| <i>Rationalization</i> | Pergantian Auditor | 24 | 15% |
| <i>(Change in Auditor)</i> | Tidak ada Pergantian Auditor | 136 | 85% |
| <i>Capability</i> | Pergantian Direksi | 104 | 65% |
| <i>(Change in Director)</i> | Tidak ada Pergantian Direksi | 56 | 35% |
| <i>F-Score</i> | Terindikasi fraud | 9 | 5,6% |
| | Tidak terindikasi fraud | 151 | 94,4% |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Melalui hasil analisis statistik dari Tabel 4.2, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi melalui pergantian auditor menunjukkan distribusi 15% perusahaan sampel (24 observasi), sedangkan 85% sisanya (136 observasi) tidak mengalami pergantian auditor.

2. Kemampuan (*capability*)

Pergantian direksi sebagai proksi kemampuan (*capability*) menunjukkan mayoritas perusahaan dengan jumlah 104 observasi melakukan rotasi direksi, sementara 56 observasi sisanya mempertahankan susunan direksi yang sama.

3. Kecurangan Laporan Keuangan

Indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan ditemukan dalam 9 data observasi dengan persentase 5,6%, sementara mayoritas perusahaan dengan jumlah 151 data observasi (94,4%) tidak menunjukkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Overall Model Fit

Tabel 4. 3. Overall Model Fit Test
Overall Model Fit Test

| | |
|-----------------------------------|--------|
| -2Log Likelihood Block Number = 0 | 69,287 |
| -2Log Likelihood Block Number = 1 | 59,612 |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Hasil analisis menunjukkan nilai *-2LogL* turun dari 69,287 menjadi 59,612 dengan penurunan bernilai 9,675. Kondisi ini menggambarkan model regresi logistik yang tergolong baik dan *fit* dengan data penelitian yang akan digunakan.

2. Uji Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit

Tabel 4. 4. Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit

| Step | Chi-Square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 4,641 | 8 | 0,795 |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Nilai (Sig.) *chi-square* yang diperoleh dengan angka 0,795 (>0,05) mengindikasikan penerimaan hipotesis nol (H_0), yang mengartikan model memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam analisis.

3. Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square

Tabel 4. 5. Nagelkerke's R Square

| Step | -2 Log Likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 59,612 ^a | 0,059 | 0,167 |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Nilai *R Square Nagelkerke* yang mencapai 0,167 (16,7%) mengungkapkan variabel independen berhasil menjelaskan 16,7% mengenai manipulasi laporan keuangan. Sementara itu, 83,3% bagian lainnya dapat diterangkan variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian.

4. Uji Simultan

Tabel 4. 6. Omnibus Test of Models Coefficient

| Step 1 | Step | Chi-Square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|-------|
| | Block | 9,675 | 4 | 0,046 |
| | Model | 9,675 | 4 | 0,046 |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Pengujian secara simultan menggunakan tes omnibus menghasilkan (Sig.) bernilai 0,046 (<0,05). Hal tersebut mengindikasikan keempat variabel *fraud diamond* secara bersamaan berkontribusi signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

5. Uji Parsial

Tabel 4. 7. Variables in the Equation

| Step 1 ^a | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp (B) |
|---------------------|------------------------|--------|-------|-------|----|-------|---------|
| | <i>Pressure</i> | 0,840 | 0,361 | 5,420 | 1 | 0,020 | 2,317 |
| | <i>Opportunity</i> | -2,520 | 2,296 | 1,204 | 1 | 0,273 | 0,080 |
| | <i>Rationalization</i> | -0,279 | 1,135 | 0,061 | 1 | 0,806 | 0,756 |
| | <i>Capability</i> | 1,483 | 1,100 | 1,816 | 1 | 0,178 | 4,404 |
| | <i>Constant</i> | -3,118 | 1,317 | 5,609 | 1 | 0,018 | 0,044 |

Sumber: Data yang diolah penulis melalui software SPSS (2025)

Melalui Tabel 4.7, diperoleh hasil pengujian parsial sebagai berikut:

1. Tekanan melalui stabilitas finansial memperlihatkan nilai (Sig.) 0,020 (<0,05). Untuk itu, hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol tidak diterima, menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan..
2. Kesempatan yang dihitung dengan pengawasan tidak optimal memiliki nilai (Sig.) 0,273 (>0,05). Ini membuat hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif tidak diterima, menandakan tidak adanya pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
3. Rasionalisasi yang diukur melalui pergantian auditor memperlihatkan nilai (Sig.) 0,806 (>0,05). Ini menyebabkan hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif tidak diterima, sehingga variabel tersebut tidak menyumbang dampak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
4. Kemampuan melalui pergantian direktur memiliki nilai (Sig.) 0,178 (>0,05). Dengan demikian, hipotesis nol diterima sedangkan hipotesis alternatif tidak diterima, menandakan variabel ini tidak menyumbang dampak signifikan mengenai kecurangan laporan keuangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil uji parsial pada variabel tekanan melalui stabilitas keuangan memperoleh nilai (Sig.) 0,020, di bawah dari batas (Sig.) 0,05. Untuk itu sebab itu, hipotesis nol tidak diterima dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti tekanan dengan stabilitas keuangan menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Temuan ini mengonfirmasi kesesuaian dengan hipotesis awal, tekanan menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan, dan berkaitan pada temuan Dharma Pangestu et al. (2020), yang menemukan tekanan melalui indikator pengukuran stabilitas keuangan menyumbang dampak positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian parsial pada variabel kesempatan (*opportunity*) dengan kontrol yang kurang optimal memperoleh nilai (Sig.) 0,273. Angka tersebut melampaui tingkat (Sig.) 0,05, yang membuat hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima. Dengan demikian, kesempatan (*opportunity*) disebabkan kontrol yang tidak efisien tidak menyumbang dampak signifikan pada laporan keuangan yang *fraud*.

Data yang dihasilkan tidak menunjukkan keselarasan dengan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya yang menyatakan kesempatan (*opportunity*) memberi pengaruh positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Penemuan ini bertentangan pada studi Sakwi Yanti & Diantimala (2024) yang menegaskan kesempatan (*opportunity*) melalui proksi pemantauan yang tidak efektif memberikan dampak positif terhadap laporan keuangan yang *fraud*.

3. Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian parsial atas variabel rasionalisasi melalui indikator pergantian auditor dalam studi ini mendapatkan (Sig.) 0,806, diatas 0,05. Ini berarti hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif tidak diterima, sehingga rasionalisasi yang diukur lewat perubahan auditor tidak berdampak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Penemuan ini tidak berkaitan pada hipotesis yang telah disusun sebelumnya yang mengklaim rasionalisasi menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan, dan tidak berhubungan pada temuan Wulandari & Ali (2023) yang menemukan rasionalisasi melalui perubahan auditor menyumbang dampak pada kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian sebagian terhadap variabel kemampuan melalui indikator perubahan direksi memperoleh (Sig.) 0,178, lebih tinggi dari 0,05. Untuk itu, hipotesis nol diterima sedangkan hipotesis alternatif tidak diterima, yang berarti kemampuan yang diukur dari perubahan direksi tidak menyumbang dampak signifikan pada kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini tidak selaras dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yang menegaskan kemampuan menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan, dan bahkan bertolak belakang pada temuan yang diperoleh oleh Nurhakim & Harto (2023) yang menyatakan kemampuan melalui proksi perubahan direksi menyumbang dampak terhadap penipuan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji peran empat faktor *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) terhadap kecurangan laporan keuangan pada entitas usaha di bidang perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel penelitian mencakup 32 perusahaan dengan rentang pengamatan 5 tahun, yang menghasilkan 160 data observasi. Berdasarkan studi ini, disimpulkan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Dari total 160 data observasi, hanya 5,6% yang menunjukkan tanda-tanda kecurangan laporan keuangan.
- b. Variabel tekanan yang terukur melalui stabilitas keuangan menunjukkan variasi data dengan standar deviasi 0,5347, yang menandakan kondisi stabilitas finansial yang berbeda-beda antar perusahaan.
- c. Variabel kesempatan yang diukur melalui pengawasan yang buruk memiliki data yang cukup seragam dengan standar deviasi 0,1606, mengungkapkan tingkat pengawasan cenderung konsisten.
- d. Untuk variabel rasionalisasi, didapatkan persentase bernilai 15% perusahaan yang melakukan penggantian auditor sebagai tanda adanya rasionalisasi terhadap kecurangan.
- e. Variabel kemampuan menunjukkan persentase 65% untuk perusahaan yang mengganti direksi, yang mencerminkan adanya rotasi yang aktif di level kepemimpinan direksi.

2. Hasil Pengujian Simultan

Keempat faktor di dalam *fraud diamond* secara bersamaan terbukti memiliki dampak yang berarti terhadap kecurangan laporan keuangan pada entitas usaha di bidang perbankan.

3. Hasil Pengujian Parsial

- a. Faktor stabilitas finansial menjadi satu-satunya aspek yang menyumbang dampak positif signifikan pada kecurangan laporan keuangan.
- b. Tidak ada dampak berarti yang berasal dari kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- a. Studi ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya dalam memanfaatkan pendekatan pengukuran penipuan alternatif, termasuk *beneish m-score* atau manajemen laba dengan tema yang sebanding.
- b. Penemuan penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan guna memperluas pemahaman mengenai kecurangan laporan keuangan.

2. Aspek Praktis

- a. Perusahaan dapat mengaplikasikan temuan penelitian ini untuk menilai dan memperbaiki kinerja internal serta aspek finansial demi menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan.
- b. Temuan studi ini dapat dijadikan referensi oleh investor dalam menentukan langkah investasi dengan mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan di industri perbankan.

REFERENSI

- Agli, J. P., Suhaidar, & Anggita, W. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4.
- Akbar, D. A., Africano, F., & Isrodinata, R. (2021). Can Fraud Diamond Affect Fraud Financial Statement In Sharia Commercial Banks? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 40–57. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16256>
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23.
- Baihaqy, F., & Kusuma, H. (2012). Persepsi Akuntan Terhadap Indikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 16, 159–174.

- Dharma Pangestu, A., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Beneish M-Score: Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.90>
- Herdjiono, I., & Kabalmay, B. N. (2021). Can the Fraud Triangle Detect Financial Statement Fraud? An Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Corporate Finance Research*, 15(3), 28–38. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.15.3.2021.28-38>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Koerniawan, K. A., Afiah, N. N., Sueb, M., & Suprijadi, J. (2022). Fraud Deterrence: The Management's Intention in Using FCP. *Quality: Access to Success*, 23(190), 292–301. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.190.31>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Perbankan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Nurhakim, A. L., & Harto, P. (2023). Fraud Pentagon: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 311. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p03>
- Prayoga, M. A. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal Kajian Bisnis*, 29(1), 67–89.
- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 301–314. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926>
- Ramadhanty, A. P., & Septiani, T. (2024). Detection of the Effects of Hexagon Fraud Theory on Financial Statement Fraudulent. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 535–553. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1195>
- Saepudin, D., & Agus Santoso, R. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93–105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>
- Sakwi Yanti, J., & Diantimala, Y. (2024). Testing the Crowes Pentagon Theory of Fraud on Financial Statement Fraud. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(3), 2383–2126. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10969194>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. <http://ssrn.com/abstract=1295494> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1295494> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1295494>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15, 79–91.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan* (E. S. Suharsi, Ed.; Vol. 1). Salemba Empat.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Wulandari, D., & Ali, S. (2023). Analysis of Fraud Hexagon Theory of Financial Fraudulent Reporting Using F-Score Model. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 168–182. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i1.2165>
- Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). The Influence of Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, and CEO Picture on Fraudulent Financial Statement. *Monex-Journal of Accounting Research*, 13(01).